

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bagian terdahulu mengenai Sole Oha maka dapat disimpulkan bahwa Sole Oha dalam budaya Lamaholot mempunyai peran yang sangat penting yakni sebagai sarana pemersatu, sebagaimana sistem kekerabatan moderen terpilih oleh wilayah administrasi pemerintahan, yang mana kegiatan- kegiatan cenderung bersifat interen dalam wilayah desa atau kecamatan, akan tetapi sebuah pentasan Sole Oha masih bersifat umum sehingga benar-benar merangkul seluruh masyarakat Lamaholot.

Namun demikian Sole-Oha ini bisa terancam punah oleh berbagai faktor, seperti perkembangan ilmu dan teknologi yang menyediakan berbagai sarana hiburan, hal ini dapat mengalihkan perhatian dan minat generasi muda terhadap Kebudayaan daerah. Selain itu juga Sole Oha dalam bagian yang penting yaitu “Bale” dimana membutuhkan orang yang dianggap mempunyai ilham khusus yang biasa di sebut “Oha alapen” atau yang biasa di sapa dalam kata – Koda ”*Molan Pati teti Kedang Daen Beda Buno Seran*”. Predikat ini sangat langka karena generasi muda kurang berinisiatif untuk mempelajarinya dengan berbagai macam alasan seperti satu diantaranya belum ada teknik atau pola yang tepat untuk mempelajarinya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini telah ditemukan dan dibuktikan peran *Sole Oha* sebagai bagian dari budaya yang merupakan kearifan lokal karena mempunyai nilai - nilai seperti telah diuraikan pada bagian terdahulu tulisan ini, maka jika dibiarkan akan hilang, itu sama halnya kita telah menguburkan nilai – nilai yang sebenarnya mempunyai manfaat yang sangat besar untuk kehidupan masyarakat. Oleh karena itu penulis akan mencoba menjadikan analisis syair *Sole Oha* ini menjadi sala satu point atau indikator pada setiap generasi untuk memperkenalkannya, maka dengan itu penulis juga menyarankan hal - hal sebagai berikut :

1. Perlu ada dukungan dari semua pihak terutama dari nara sumber yakni Tokoh adat, Toko masyarakat dan orang yang berkompten dalam *Sole Oha*.
2. Perrlu adanya perhatian dari pemerintah Daerah yakni dinas - dinas terkait untuk melindungi semua kekayaan menyangkut kebudayaan daerah..
3. Perlu adanya seminar - seminar yang bertema Budaya (Seni Budaya) dalam rangka mengangkat nilai - nilai yang terkandung dalam budaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker J.M SJ**, 1984 *Filsafat Kebudayaan, Sebuah Pengantar*,
Yogyakarta Kanisius
- Burhan Bungin** 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Beger A, Harry dan Androw Y.U.S** *Masyarakat Tani dan Kebudayaan*.
Rajawali Pers.
- Foni, Wilhemus**. 2004 *Budaya Bertani Anthoni Pah Meto*.
Skripsi Sala Tiga
- Harton, Paul B. 1992**. *Sosiologi 11*. Terj. Amminudin Ram, Jakarta, Erlangga.
- Kaoentjaraningrat**. 1995. *Kebudayaan Mentalita dan Pembangunan*.
Jakarta: P.T. Grafindo Media Pertama
- Liliwari Aloisius Dr**, 2003, *Dasaar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Pustaka
Belajar Yogyakarta
- Murdyatmoko, Janu**. 2003. *Sosiologi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Pono Banoe 1985**, *Kamus Musik*, Yogyakarta kanisius
- Prier Edmud Karl, SJ**, 1991, *Sejarah Musik (jilid 1)* PML Yogyakarta
- Sabon Darius**. 2003. *Cara Bercocok Tanam Masyarakat Berdasarkan Kepercayaan
Rera Wulan Tana Ekan*
- Stanis S Tolan**, 2001/(hal 58-59), *kesenian Oha Dalam Kehidupan Di Kecamatan
Adonara Timur*
- W. Supartono Drs** 2004, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta Ghalia Indonesia